

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Membaca

##### 1. Pengertian membaca

Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.<sup>3</sup>

Dalam pengertian lain membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah : Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, aspek perseptual, yaitu kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, Aspek Skema yaitu, kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, Aspek Berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, Aspek Afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca dan berpengaruh terhadap kegiatan membaca.<sup>4</sup>

Jika diambil kesimpulan membaca adalah merupakan suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam

---

<sup>3</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet. I h.95.

<sup>4</sup> Ibid. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), cet. 2 h.76

teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada di luar komponen kebahasaan.<sup>5</sup>

## 2. Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca dan menulis di MI/ SD dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni membaca dan menulis pada kelas rendah (kelas 1,2,3) dan pada kelas tinggi (kelas 4,5,6). Pembelajaran membaca dan menulis pada kelas rendah secara umum berisi pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Inti pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat pendek, diteruskan dengan menulis yang berisi kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata- kata menjadi kalimat- kalimat pendek. Sementara itu, pada kelas tinggi siswa mulai dikenalkan dengan aktivitas menulis yang mengarah kepada kegiatan menuangkan gagasan menjadi kalimat- kalimat sederhana dan paragraf/ karangan pendek.<sup>6</sup>

## 3. Langkah- langkah pembelaaran Membaca Permulaan di MI/SD

Membaca permulaan di kelas 1,2 dan 3 di SD/MI terutama diarahkan untuk membantu siswa menyuarakan suku kata dan kata., melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Untuk membelajarkan siswa melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, misalnya, dapat ditempuh dengan langkah- langkah sebagai berikut :

<sup>5</sup> <http://faizalnisbah.blogspot.com/2013/08/pengertian-membaca.html>

<sup>6</sup> Jauharoti Alfin, *et al.* *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI* (Surabaya: AprintA,2009) Edisi pertama h.14-1

- a. Mengajak siswa memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan
- b. Melisankan kata- kata yang membangun kalimat ini dengan lafal yang tepat
- c. Melisankan kalimat sederhana dengan diberi contoh oleh guru
- d. Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang- ulang
- e. Siswa melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intnasi yang tepat

Langkah- langkah tersebut di atas bukan merupakan barang mati yang tidak bisa diubah, tetapi masih dapat diubah dengan langkah- langkah yang lain, sepanjang cara atau langkah yang dipilih dapat membantu siswa melafalkan kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat serta lancar.<sup>7</sup>

#### 4. Cara Membaca

Berdasarkan cara membaca, membaca dibedakan menjadi :

- a. Membaca bersuara ( membaca nyaring ), yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan siswa kelas tinggi
- b. Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan suara atau kata- kata. Dengan membaca dalam hati siswa akan lebih berkonsentrasi sehingga lebih cepat memahami isi bacaan
- c. Membaca tehnik hampir sama dengan membaca keras , yaitu meliputi

---

<sup>7</sup> Ibid. Jauharoti Alfin dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI* (Surabaya: AprintA,2009) Edisi pertama h.14-18

pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca tehnik lebih formal, mementingkan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda.<sup>8</sup>

#### 5. Tujuan dan manfaat membaca

Adapun tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi, memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis atau tidak tertulis.

Sedangkan beberapa manfaat membaca adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- c. Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
- d. Dapat mengayakan batin memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- e. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai
- f. Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan , istilah, dan lain- lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.

---

<sup>8</sup> Ibid. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), cet. 2 h. 78

g. Mempertinggi potensilitas setiap pribadi mempermantap desistensi

## 6. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Ketrampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Membaca adalah kunci kearah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca maka ia banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Burn, dkk yang dikutip oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak- anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar, belajar membaca merupakan usaha untuk terus menerus dan anak- anak yang melihat tingginya nilai dalam membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas masyarakat pada zaman sekarang. Dengan informasi yang disediakan berbagai media cetak maupun elektronik, membaca menimbulkan rasa keingintahuan seseorang terhadap masalah, informasi dari berbagai bentang budaya yang ada di dunia ini, pesrta didik diharapkan menyadari akan pentingnya membaca untuk dirinya sendiri terutama informasi atau peluang untuk masa depannya kelak.<sup>9</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca , baik membaca permulaan maupun membaca lanjutan (membaca pemahaman). Faktor- faktor

---

<sup>9</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet 2 h 46.

yang mempengaruhi membaca permulaan ialah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

#### 7. Membaca pada anak

Permasalahan seputar waktu yang tepat untuk mengajarkan anak membaca pernah menjadi perbincangan yang hangat. Ada yang pro dengan mengajarkan anak membaca di usia dini dan ada juga yang kontra. Sebenarnya anak yang diajarkan membaca sejak dini, sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak di masa depan. Dolores Durkin merupakan peneliti yang pertama kali mendalami masalah ini pada tahun 1958-1964 dan mengadakan berbagai studi untuk menelitinya. Apa kesimpulan yang dapat diambil dari studi selama 6 tahun ini?

- a. Anak yang bisa membaca sejak dini ternyata senantiasa bisa mengungguli kemampuan membaca anak yang terlambat, hingga ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- b. Kemampuan membaca sejak dini ternyata tidak berhubungan dengan IQ anak, namun sangat berhubungan dengan suasana rumah dan keluarganya. Anak-anak yang bisa membaca sejak dini ternyata muncul dari keluarga yang memiliki perhatian dan usaha ekstra dalam membantu mereka belajar membaca.
- c. Kemampuan membaca sejak dini juga tidak berhubungan dengan kondisi sosial-ekonomi. Anak-anak yang bisa membaca sejak dini ternyata memiliki orang tua yang mau menyempatkan waktu untuk kegiatan

membaca bersama anaknya, walaupun latar belakang sosial-ekonomi mereka berbeda-beda.<sup>10</sup>

## **B. Metode Pembelajaran Latihan**

### 1. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas , baik secara individual atau secara kelompok/ klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik , makin baik metode mengajarnya, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>11</sup>

Dalam buku Isah Cahyani, metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya. Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar secara sistematis dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai oleh siswa. Suatu metode ditentukan berdasarkan pendekatan yang dianut dengan kata lain pendekatan merupakan dasar menentukan metode yang digunakan.<sup>12</sup>

### 2. Metode Drill ( latihan )

Metode latihan yang juga disebut metode drill atau metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu. Juga

<sup>10</sup> Ibid. <http://www.hidayatjayagiri.net/2013/02/cara-mengajar-membaca-pada-anak-html>

<sup>11</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (cet.6; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), h. 142

<sup>12</sup> Ibid. Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet. I h.77.

sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan- kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.<sup>13</sup>

Berkenan dengan hal tersebut, maka seorang muslim sewajibnya dapat membaca terutama membaca Al – qur’an. Kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik - baik seorang muslim adalah yang mempelajari Al - qur’an dan mengajarkannya, sabda Rosulullah SAW :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القرأت و علمه (رواه البخارى)

*Artinya : “Dari Usman bin Affan R.A Berkata : Rosulullah SAW bersabda sebaik-baik kamu (umat Islam) yaitu orang yang mempelajari Al – qur’an dan mengajarnya.” (HR. Bukhori)*

Agar bisa memahami dan kemudian mengamalkan petunjuk dalam Al – qur’an tentulah harus terlebih dulu membacanya. Oleh karena, ketika Jibril membawa wahyu Allah yang pertama, maka wahyu itu tak lain adalah perintah untuk membaca :

اقرا باسم ربك الذى خلق ( العلو : ١ )

*Artinya :”Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan “*

*( Al – Alaq : 1 )*

---

<sup>13</sup> Djamarah, Bahri, Syaiful. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000,h.95



Dari ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajarkan membaca merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Karena membaca adalah merupakan kunci utama untuk mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan, tanpa membaca mustahil bagi kita akan mengetahui ilmu pengetahuan.

### 3. Tujuan dan Prinsip- prinsip Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motorik/ gerak, seperti menghafalkan kata- kata, menulis, menggunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapn intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostik :
  - (a). Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
  - (b). Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
  - (c). Respon yang benar harus diperkuat.
  - (d). Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- c. Masa latihan relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Di dalam latihan yang pertama- tama adalah ketepatan, kecepatan dan

pada akhirnya kedua- duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas:

- (1). Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu latihan itu
- (2). Ia perlu menyadari bahwa latihan- latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- (3). Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan- latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.<sup>14</sup>

#### 4. Kelebihan dan kelemahan metode drill

Sebagai suatu metode yang diakui mempunyai banyak kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode drill (latihan) mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode drill (latihan) ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

##### a. Kelebihan metode drill (latihan)

- (1). Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata- kata atau kalimat, membuat alat- alat, menggunakan alat- alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- (2). Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda- tanda (simbol), dan sebagainya.
- (3). Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf- huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta,

---

<sup>14</sup> <http://www.tuanguru.com/2012/08/penerapan-metode-drill.html>

dan sebagainya.

- (4). Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- (5). Pemanfaatan kebiasaan- kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- (6). Pembentukan kebiasaan- kebiasaan membuat gerakan- gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

b. Kelemahan Metode drill (latihan)

- (1). Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- (2). Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- (3). Kadang- kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang- ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- (4). Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.<sup>15</sup>

5. Langkah- langkah penggunaan metode drill (latihan)

Langkah- langkah yang dapat ditempuh dalam metode drill (latihan) adalah sebagai berikut :

(a). Guru memberikan penjelasan tentang hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan latihan. Penjelasan itu diberikan dengan contoh- contohnya.

(b). Guru memberikan latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya.

---

<sup>15</sup> Ibid, Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000, h. 96

(c). Siswa melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Latihan ini diulang-ulang. Guru mengadakan bimbingan, petunjuk- petunjuk dan pengawasan seperlunya.

(d). Guru memberikan komentar atas pelaksanaan latihan.<sup>16</sup>

Penerapan metode drill (latihan) dapat dikombinasikan dengan metode- metode yang lain, misalnya metode ceramah, demonstrasi, dan latihan langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

No.	Langkah- langkah	Jenis Kegiatan
1.	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan
2.	Pelaksanaan	2. Menciptakan kondisi anak untuk belajar 3. memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah) 4. Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya
3.	Evaluasi/ tindak lanjut	5. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan) 6. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan 7. Guru bertanya kepada siswa

<sup>16</sup> Ibid, Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (cet.6; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), h. 178

Selain kombinasi sebagaimana disebutkan diatas, masih terbuka kemungkinan adanya kombinasi yang lain.<sup>17</sup>

### **C. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill ( Latihan )**

Salah satu upaya yang dilakukan bagi anak yang berkesulitan dalam membaca kata adalah dengan menggunakan metode drill ( latihan ). Metode drill merupakan cara dalam mengajar dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan anak terhadap teks bacaan. Dalam persiapan belajar membaca konsep pengenalan huruf anak harus matang. Bila konsep pengenalan huruf anak belum matang, ketika dihadapkan pada bacaan yang berbeda anak tidak mampu membaca meskipun tingkat kesulitan bacaan setara. Pembelajaran membaca dengan metode eja yang digunakan guru juga berlaku bagi anak didik yang mengalami kesulitan membaca. Meskipun cara membaca anak cenderung menghafal bacaan tanpa mengenal huruf.

Salah satu alternatif metode mengajar yang akan diberikan pada anak yang berkesulitan dalam membaca adalah dengan metode drill ( latihan ). Metode drill merupakan cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih ketangkasan dan keterampilan anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Dalam pembelajaran materi harus diawali dari sangat mudah, mudah, sulit, dan sulit sekali. Melalui tahapan- tahapan belajar ini akan lebih menjamin terjadinya proses belajar mengajar. Mengingat kesulitan anak dalam kemampuan membaca,

---

<sup>17</sup> Ibid, Djamarah, Bahri, Syaiful. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000, h. 104

maka tidak dapat diserap dengan satu kali penyampaian, maka perlu diberi latihan berulang-ulang sehingga kemampuan anak dalam membaca semakin terasa.

Kenyataan dilapangan bahwa sebenarnya kesulitan membaca anak tersebut dapat diatasi dengan memberikan latihan yang intensif pada satu orang anak yang mengalami kesulitan membaca. Diantara kelebihan metode drill ( latihan ) adalah dapat memberikan kesempatan pada anak latihan secara berulang-ulang dalam satu kegiatan pembelajaran sehingga ketuntasan belajar yang semula tertunda dapat tercapai dengan baik.

Mengingat betapa besarnya peran membaca dalam keberhasilan seseorang, maka upaya pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan, minat, dan kebiasaan membaca seseorang perlu dilakukan sejak dini. Kelas I MI adalah jenjang pendidikan awal dimana mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dititik beratkan pada kemampuan membaca siswa. Mengajar membaca di kelas I MI tidaklah mudah seperti di SMP dan SMA, karena kondisi psikologis mereka masih labil. Berbagai metode dan pendekatan pengajaran membaca sudah diuji cobakan sebagai upaya untuk mengatasi dan memperbaiki kualitas membaca mereka. Dalam persiapan belajar membaca , konsep pengenalan huruf anak belum matang, ketika dihadapkan pada bacaan yang berbeda

Melalui metode latihan (drill) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I MI. Karena Metode ini dilakukan berulang-ulang, sehingga akan tertanam kebiasaan- kebiasaan tertentu yaitu membaca. Dengan

membaca berulang- berulang maka akan meningkatkan ketrampilan membaca siswa.